

Nanggroe: Jurnal Pengabdian Cendikia
 Volume 3, Nomor 2, May 2024, Halaman 35-43
 Licenced by CC BY-SA 4.0
 ISSN: [2986-7002](https://doi.org/10.5281/zenodo.11194589)
 DOI: <https://doi.org/10.5281/zenodo.11194589>

Peningkatan Keterampilan Berbicara Bahasa Arab Murid MDTA Irsyadul Ibad Melalui Pelatihan *Muhadatsah*

Syahrul Anwar^{1*}, Dede Rizal Munir², Yan Septiawan Prasetiadi³

^{1,2,3} STAI DR. KH. EZ Muttaqin Purwakarta

*Email korespondensi: kiwilanwar12@gmail.com

Abstrak

Pembelajaran Bahasa Arab, khususnya Pembelajaran keterampilan berbicara (Speaking/Muhadatsah), yang diterapkan Pada Santri Majelis Al Hidayah cenderung sulit dan membosankan, sehingga hal tersebut berpengaruh pada lambannya perkembangan keterampilan berbicara Bahasa Arab (Speaking/Muhadatsah) santri. Oleh karena itu, diperlukan adanya metode yang menarik dan efektif dalam pengajaran, salah satunya membuat dialog yang sering di gunakan oleh murid. Ada beberapa langkah dalam penerapan metode muhadatsah yaitu : Mempersiapkan materi dialog dan menetapkan topik yang akan disajikan secara tertulis, Materi muhadatsah hendaklah disesuaikan dengan taraf perkembangan dan kemampuan Murid, dan Menggunakan alat peraga sebagai alat bantu muhadatsah. Sebab dengan adanya alat peraga dapat menjelaskan persepsi anak tentang arti dan maksud yang terkandung dalam muhadatsah. Selain itu, dapat menarik perhatian peserta didik dan tidak menjenuhkan. Program KPM (Kuliah Pengabdian Masyarakat) ini merupakan bertujuan untuk memberikan pelatihan kepada para Murid di lembaga Majelis Al Hidayah untuk meningkatkan Keterampilan berbicara bahasa arab melalui Penerapan metode muhadatsah, yang diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar maharah kalam peserta didik yang sangat terkendala dengan kemampuan menghafal kosakata dan kalimat baru. Hasil dari PKM adalah meningkatnya kemampuan bahasa Arab di MDTA Irsyadul Ibad.

Kata kunci: *Pembelajaran Bahasa arab, Percekapkan bahasa arab, Keterampilan, Penulisan.*

Abstract

Learning Arabic, especially learning speaking skills (Speaking/Muhadatsah), which is applied to Majelis Al Hidayah students tends to be difficult and boring, so this has an impact on the slow development of students' Arabic speaking skills (Speaking/Muhadatsah). Therefore, it is necessary to have interesting and effective methods in teaching, one of which is creating dialogues that are often used by students. There are several steps in implementing the muhadatsah method, namely: Preparing dialogue material and determining the topic that will be presented in writing. Muhadatsah material should be adjusted. with the level of development and abilities of students, and using teaching aids as aids for muhadatsah. Because the presence of teaching aids can explain children's perceptions of the meaning and intent contained in muhadatsah. Apart from that, it can attract students' attention and not be boring. The KPM (Community Service Lecture) program aims to provide training to students at the Majelis Al Hidayah institution to improve Arabic speaking skills through the application of the muhadatsah method, which is expected to improve learning outcomes for students who are very hampered by the ability to memorize vocabulary and new sentence. The result of PKM is an increase in Arabic language skills at MDTA Irsyadul Ibad.

Keywords: *Arabic language learning, Arabic conversation, skills, writing.*

Article Info

Received date: 30 April 2024

Revised date: 7 May 2024

Accepted date: 13 May 2024

PENDAHULUAN

MDTA Irsyadul Ibad terletak di Dusun I Desa Margaluyu kec, Kiarapedes Kab Purwakarta. MDTA ini berdiri pada tahun 2018. Diantara Pelajaran yang khas di MDTA tersebut adalah Bahasa Arab. Disana murid harus menguasai bahasa Arab dan spesifikasinya.

Dalam mempelajari bahasa Arab, ada 4 komponen keterampilan bahasa yaitu membaca (Qiro'ah), menulis (Kitabah), mendengarkan (Sima'ah) dan berbicara (Muhadatsah) (Munir dkk., 2023). Seperti yang kita rasa pada masa sekarang, kemampuan berbicara bahasa arab di butuhkan di era modern ini, entah di dunia kerja ataupun di dunia pendidikan terutama keterampilan dalam komonikasi bahasa arab (speaking skill) (Suryanto & Nikmatillah, 2020).

Dalam kegiatan pengabdian Masyarakat ini menitikberatkan pada penguasaan keterampilan berbicara dalam komonikasi bahasa arab (speaking skill). Hal ini dikarenakan murid masih mengalami kesulitan dalam mempraktekkan atau mengaplikasikan bahasa Arab dalam rutinitas kehidupan sehari-hari. Dalam hal ini, mahasiswa KPM (Kuliah Pengabdian Masyarakat) berkesempatan memberikan pelatihan kepada murid - murid yang mempelajari mata pelajaran Bahasa Arab. Salah satu tujuannya adalah menciptakan kemudahan untuk mempraktekkan atau mengucapkan bahasa Arab.

Bahasa Arab merupakan bahasa yang berkembang dan tersebar luas ke seluruh penjuru bumi ini melalui dua fase: (1) melalui peperangan dan (2) melalui agama, ilmu pengetahuan, pengajaran, dan komunikasi. Namun pada masa ini, fase yang kedua yang menjadikan Bahasa Arab semakin hari semakin berkembang dari segi kuantitas pembelajarannya karena bahasa Arab bukan hanya sebagai suatu disiplin ilmu melainkan juga merupakan salah satu bahasa Internasional dan terutama sebagai bahasa Alquran dan Hadis (Luthfi & Munir, 2021). Dengan demikian, tujuan pengajaran bahasa Arab haruslah dirumuskan sedemikian rupa agar arah yang akan dituju tepat mengenai sasaran. Di antara tujuan pengajaran bahasa Arab: (a) memberikan pengetahuan dan kemahiran berbahasa Arab kepada siswa sebagai salah satu bahasa ilmu pengetahuan dan komunikasi, (b) memberikan kemampuan berbahasa Arab kepada siswa agar dapat berbicara, membaca, dan menulis, (c) menyiapkan siswa supaya memiliki pengetahuan dan kemampuan berbahasa Arab sebagai syarat untuk melanjutkan studi di dalam dan di luar negeri yang menggunakan bahasa Arab, (d) menyiapkan siswa supaya mampu berbahasa Arab sebagai bekal untuk bekerja pada bidang-bidang yang menggunakan bahasa Arab seperti informasi, pariwisata, pelayanan jasa, baik di dalam maupun di luar negeri terutama di Timur Tengah, dan (e) siswa dapat memahami Alquran dan hadis sebagai sumber hukum Islam.

Dengan menggunakan model pembelajaran yang variatif dan inovatif, tentu akan membuat Murid senang dan tidak jenuh belajar Bahasa Arab. Dengan tumbuhnya kesenangan dan kecintaan murid terhadap pembelajaran Bahasa Arab, tentu akan membuat Murid lebih mudah dalam membiasakan diri dengan penulisan, mendengar, berbicara, dan membaca hal-hal yang berkaitan dengan Bahasa Arab (Julianti dkk., 2022). Salah satu bentuk inovasi yang dapat dilakukan oleh Mahasiswa dalam pelatihan muhadatsah ini adalah penggunaan media pembelajaran yang menarik dan membiasakan, sesuai dengan tujuan pebelajaran yang akan dicapai. Sehingga murid senang, tidak jenuh dan mulai tumbuh kecintaan dalam berbahasa Arab.

Media pembelajaran ini juga dapat menunjukkan pembelajaran melalui suara, gambar, dan gerakan-gerakan yang mudah di pahami oleh murid, Secara alami mampu membantu meningkatkan Murid di lembaga ini untuk menciptakan suasana belajar menjadi Hidup, tidak monoton dan juga tidak membosankan. Adapun percakapan-percakapan yang di gunakan oleh penulis adalah Percakapan Perkenalan Menanyakan Nama dan tempat tinggal, Percakapan tentang Cita – cita, dan Ungkapan Terima Kasih. Dengan menggunakan Gambar, suara yang lantang dan beberapa gerakan yang menarik sehingga murid tertarik akan pembelajaran bahasa arab.

Tujuan KPM (Kuliah Pengabdian Masyarakat) memilih Muhasadah sebagai pembelajaran agar pesan dan informasi yang dikomunikasikan lebih bersifat kongkrit sehingga mudah diserap dan diingat serta bisa dipraktikkan oleh peserta didik di MDTA

Irsyadul Ibad . Di samping itu media ini mudah, praktis dan efisien dalam pembuatan dan penggunaannya.

METODE

Langkah-langkah pembelajaran muhadatsah secara khusus pada tingkat pemula agar peserta didik dapat berkomunikasi lisan secara sederhana dalam berbahasa Arab dengan tiga tahapan yaitu : Latihan Asosiasi dan identifikasi, Latihan pola Kalimat dan Latihan Percakapan. Metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode pendampingan terhadap peserta didik. Adapun Langkah-langkah penerapannya adalah :

1. Mempersiapkan materi dialog dan menetapkan topik yang akan disajikan secara tertulis.
2. Materi muhadatsah hendaklah disesuaikan dengan taraf perkembangan dan kemampuan peserta didik.
3. Menggunakan alat peraga sebagai alat bantu muhadatsah. Sebab dengan adanya alat peraga dapat menjelaskan persepsi anak tentang arti dan maksud yang terkandung dalam muhadatsah. Selain itu, dapat menarik perhatian peserta didik dan tidak menjenuhkan.
4. Pendidik hendaknya menjelaskan terlebih dahulu arti kata yang terkandung dalam muhadatsah sesuai dengan yang ditampilkan. Setelah peserta didik dianggap mengerti, mereka diminta untuk mempraktekkan di depan kelas dan teman lain nya menyimak dan memperhatikan sebelum ia mendapat giliran berikutnya.
5. Untuk tingkat lanjutan, pendidik hanya menentukan topik dan mengatur jalannya proses pembelajaran. Selanjutnya peserta didik mengambil peran lebih banyak ketika proses pembelajaran berlangsung.
6. Pendidik hendaklah menggunakan bahasa Arab ketika proses pembelajaran berlangsung.

HASIL, PEMBAHASAN, DAN DAMPAK

Kegiatan KPM (Kuliah Pengabdian Masyarakat) ini Melibatkan Mahasiswa dan Murid MDTA I. Terkait Dengan Kegiatan Mahasiswa melakukan penelitian untuk meningkatkan pembelajaran bahasa arab, Melalui 4 tahapan yaitu Pengenalan, pemberian Materi I, praktek muhadatsah dan Evaluasi hasil pembelajaran. Kegiatan pembekalan dan pelepasan terkait dengan KPM ini yang di laksanakan pada Tanggal 5 Februari yang bertempat di kantor desa Margaluyu dengan bertatap muka.

Tahap Pelepasan

Kegiatan ini di hadiri oleh dosen pembimbing, 17 Mahasiswa Dari Beberapa Program studi Seperti PBA (pendidikan bahasa Arab) PAI (pendidikan agama islam) Ekos (ekonomi syariah) PAUD (pendidikan usia dini) dan kepala desa dan Para aparat desa. Pembukaan Kegiatan ini di awali dengan sosialisasi dengan Penyampaian jenis kegiatan, tujuan dan bentuk pengabdian yang akan dilakukan serta tingkat lanjut dari kegiatan KPM. Kemudian dilanjutkan dengan diskusi antara pihak desa dan peserta KPM melalui diskusi terbuka. Setelah diskusi demi diskusi dan penyampaian program KPM, maka peserta mempersiapkan tingkat lanjut dari program-program yang telah di siapkan oleh setiap Peserta KPM terhadap Masyarakat Desa Margaluyu.



Gambar 1 Pelepasan Peserta KPM didesa Margaluyu

Tahap Sosialisasi

Peserta KPM (Kuliah Pengabdian masyarakat) Melakukan sosialisasi dan silaturahmi ke pengajian, MDTA dan sekolah yang berada di desa margaluyu untuk melakukan program di tempat Tersebut, di dilaksanakan Pada tanggal 8 Februari 2024. Tahap Menjelaskan Seputar Pendampingan Murid untuk meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Arab Di MDTA Irsyadul Ibad. Sosialisasi dilakukan dengan metode diskusi Dengan Pengurus dan pengajar MDTA Irsyadul Ibad. Di lanjutkan Sosialisasi Dengan Murid-Murid MDTA Irsyadul Ibad. sosialisasi Dengan Murid Meliputi Perkenalan Siswa Dengan peserta KPM, Game-Game Dan quiz .



Gambar 2 Sosialisasi Peserta Kpm Di MDTA Irsyadul Ibad

Tahap Penegulan

MDTA Isyadul ibad memiliki Murid Yang berasal Dari SD 1 Margaluyu Dan Mi Al Hidayah dan Dibagi Menjadi 6 kelas sesuai dikelas Masing-Masing ,Jumlah Kelas 6 dalam MDTA ini 20 Murid. Pada Pertemuan Pertama ini Pengabdi menjelaskan terlebih dahulu

Mengenai Peningkatan Keterampilan Berbicara bahasa Arab Dengan Muhadatsah Adapun Penjelasan sebagai berikut:

Pengertian Muhadatsah

Apa itu Muhadatsah? Dalam Bahasa arab, kata “Muhadatsah” berasal dari kata “hadatsa” yang berarti bicara. Kata ini kemudian mendapat huruf tambahan menjadi “haadatsa” yang berarti berbicara atau bercakap yang berfungsi sebagai musyarakah (persekutuan). Kemudian mashdar dari haadatsa yaitu muhadatsah. Jadi muhadatsah adalah percakapan antara dua orang atau lebih yang saling timbal balik. Dalam Belajar Bahasa Arab, Pelajaran Muhadatsah dimaksudkan untuk memperlancar keterampilan berkomunikasi (Maharah Kalam atau Maharah Lughah) antara satu dengan yang lainnya. Maharah Kalam inilah adalah inti dari pembelajaran Bahasa Arab, bisa berkomunikasi baik secara langsung maupun tidak langsung menggunakan Bahasa Arab.

Muhadatsah dapat dikatakan sebagai salah satu tehnik yang efektif dalam pembelajaran maharah kalam. Banyak sekolah dan pondok yang menerapkan muhadatsah sebagai pembelajaran maharah kalam bagi siswanya atau karena memang Pelajaran Muhadatsah sudah termaktub dalam Kurikulum Pelajaran Keislaman di Madrasah oleh Kementerian Agama. Tujuan utama pembelajaran Bahasa Arab adalah pengembangan kemampuan peserta didik dalam menggunakan bahasa itu, baik lisan maupun tulisan. Kemampuan ini disebut keterampilan berbahasa (maharah al- Lughah), yaitu termasuk didalamnya kemahiran mendengar (al- kalam), kemahiran membaca (qiraah) dan kemahiran menulis (kitabah).

Salah satu kemahiran berbahasa itu adalah maharah al- kalam, yang orientasinya adalah kemampuan muhadatsah yang baik dan benar. Muhadatsah merupakan keterampilan berbahasa yang bisa digunakan dalam berkomunikasi untuk menyampaikan pikiran, atau gagasan kepada orang lain. Itulah sebabnya istilah muhadatsah dikategorikan sebagai metode pembelajaran belajar bahasa Arab secara aktif, yaitu suatu keadaan di mana seseorang yang sedang belajar bahasa Arab melakukan aktivitas berbicara dengan menggunakan bahasa Arab.

Langkah-langkah Penerapan Metode Muhadatsah Pembelajaran bahasa Arab dengan menggunakan metode muhadatsah dapat dilakukan dengan langkah-langkah berikut:

- a. Mempersiapkan materi dialog dan menetapkan topik yang akan disajikan secara tertulis.
- b. Materi muhadatsah hendaklah disesuaikan dengan taraf perkembangan dan kemampuan peserta didik.
- c. Menggunakan alat peraga sebagai alat bantu muhadatsah. Sebab dengan adanya alat peraga dapat menjelaskan persepsi anak tentang arti dan maksud yang terkandung dalam muhadatsah. Selain itu, dapat menarik perhatian peserta didik dan tidak menjenuhkan.
- d. Pendidik hendaknya menjelaskan terlebih dahulu arti kata yang terkandung dalam muhadatsah sesuai dengan yang ditampilkan. Setelah peserta didik dianggap mengerti, mereka diminta untuk mempraktekkan di depan kelas dan teman lainnya menyimak dan memperhatikan sebelum ia mendapat giliran berikutnya.
- e. Untuk tingkat lanjutan, pendidik hanya menentukan topik dan mengatur jalannya proses pembelajaran. Selanjutnya peserta didik mengambil peran lebih banyak ketika proses pembelajaran berlangsung.
- f. Pendidik hendaklah menggunakan bahasa Arab ketika proses pembelajaran berlangsung.
- g. Pendidik hendaklah menetapkan batasan materi untuk pertemuan berikutnya, agar peserta didik lebih mempersiapkan diri untuk materi berikutnya.

Langkah-langkah di atas tidaklah bersifat kaku. Pendidik bisa membuat modifikasi pembelajaran sesuai dengan kondisi kelas yang dihadapi. Seperti pada poin f, yang menuntut pendidik menggunakan bahasa Arab ketika proses pembelajaran berlangsung



Gambar 3 Penyampaian Pengenalan Muhadatsah Murid Kelas 6

Tahap Penulisan dan Penjelasan

Setelah Pengabdi Menyampaikan pengenalan muhadasah dengan penjelasan secara langsung. Pertemuan kedua ini Pengabdi memberikan Dialog Muhadatsah Kepada Murid , serta menjelaskan menggunakan alat peraga sebagai alat bantu Muhadatsah dan Menjelaskan arti dalam muhadatsah yang terkandung didalamnya. Diharapkan Murid mampu untuk menulis dan mengerti dengan dialog muhadatsah yang telah diberikan .



Gambar 4 Pemberian Dialog Dan Penjelasan Materi

Tahap praktek

Setelah Murid dianggap telah mengerti, murid-murid diharapkan untuk berdidri berhadap-hadapan untuk mempraktekkan Dialog muhadatsah secara langsung. Teman lainnya menyimak dan memperhatikan sebelum ia mendapatkan giliran berikutnya. Pengabdi Mengatur berjalanya praktikan muhadatsah seperi gambar 5.



gambar 5 proses praktek muhadatsah secara langsung

Tahap Evaluasi

Dalam kegiatan ini adalah evaluasi, evaluasi yang dilakukan untuk mengukur pencapaian yang telah dilakukan oleh pengabdian. Evaluasi ini agar pendampingan pada KPM Selanjutnya Bisa lebih Ditingkatkan dan dikembangkan. Evaluasi untuk pendampingan murid, yang sebenarnya murid mampu belajar dengan baik dan benar karena Mungkin hanya kurang Pendampingan. Berkaitan dengan kegiatan KPM ini pengabdian memperoleh pengalaman yang berharga dan mendapatkan ilmu baru untuk pengabdian, belajar adalah proses yang harus dilalui dengan baik oleh pengabdian begitupun dengan murid.

SIMPULAN

Berdasarkan beberapa penjelasan yang telah dipaparkan di atas, pengabdian kepada masyarakat yang melibatkan MDTA Arsyadul Ibad Desa margaluyu berhasil dilaksanakan sehingga dapat disimpulkan bahwa pendampingan Pembelajaran Muhadatsah untuk meningkatkan ketrampilan berbicara bahasa Arab melibatkan pengabdian sebagai pendamping murid-murid kelas 6 MDTA Arsyadul Ibad serta murid untuk mempraktekkan muhadatsah secara langsung yang dilakukan secara bergantian dengan murid yang lain. Dalam hal ini, pengabdian mengatur berjalannya praktek agar muhadatsah berjalan dengan baik benar. Pengaruh praktek ini dalam peningkatan keterampilan berbicara bahasa Arab dapat meningkatkan motivasi belajar siswa di MDTA dalam proses pembelajaran meningkatkan pemahaman dan penguasaan berbicara bahasa arab. Pendampingan muhadatsah ini bisa dijadikan solusi alternatif yang digunakan murid yang menjadi peserta dalam pembelajaran muhadatsah untuk percakapan sehari-hari dengan murid lainnya. Penerapan metode muhadatsah dimulai dengan kosa kata yang mudah, terkait dengan kehidupan nyata peserta didik, menggunakan kalimat yang sederhana dan tidak panjang, latihan dilakukan secara berulang-ulang. Peningkatan maharah kalam murid melalui metode muhadatsah mencakup semua unsur-unsur maharah kalam meskipun kemampuan murid masih sangat variatif. Unsur yang dimaksud yakni mufradat baru, kelancaran, makharijul huruf, intonasi, bentuk kata (morfologi).ngan program pengabdian selanjutnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pengabdian mengucapkan terimakasih kepada seluruh masyarakat Desa Margaluyu terkhususnya MDTA Arsyadul Iban Khususnya Masyarakat Sekitarnya yang telah turut serta memberi izin dan membantu kami dalam menjalankan kegiatan KPM (Kuliah Pengabdian Masyarakat) dalam rangka program Pengabdian Kepada Masyarakat ini. Terimakasih kami juga haturkan kepada Dosen pembimbing yang telah membimbing Kami Selama KPM ini,

Serata Sekolah Tinggi Agama Islam Dr. KH. EZ Muttqin yang memberikan arahan serta dukungan penuh terhadap jalannya kegiatan program pengabdian kepada masyarakat ini

REFERENSI

- Al-Fauzan, Abdurrahman Ibrahim. 2003. *Al-Arabiyyah baina yadaik*. Saudi Arabia: Muassah Al-Waqf Al-Islami.
- Anshor, A. M. (2009). *Pengajaran Bahasa Arab Media dan Metode-Metodenya*, Cet. 1; Yogyakarta: Teras.
- Ardi, Sembodo W, Dkk. 2006. *Pedoman Penulisan Skripsi Jurusan Pba Fakultas Tarbiyah*. Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah Uin Sunan Kalijaga.
- Basyir, A. A. (1971). *Muzakar al-ta'lim al-Kalam (al-muhadasah)*. Saudi Arabiyah li Daurah alTarbiyah al-Maksyafah.
- Chejne, A. G. (1996). *Bahasa Arab dan Peranannya dalam Sejarah*. Jakarta.
- Dede Rizal Munir, Taufik Luthfi, & Ruswandaeni Eka Junita. (2023). THE USE OF FLASH CARD MEDIA TO INCREASING ARABIC VOCABULARY MASTERY. *Jurnal Sosial Humaniora Dan Pendidikan*, 2(3), 16-35. <https://doi.org/10.55606/inovasi.v2i3.1981>
- Djamarah Syaiful Bahri dan Zain Aswan. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Effendi, A. F. (2005). *Metodologi Pengajarab Bahasa Arab*. Malang: Misykat.
- Fajriah, Z. (2015). Peningkatan Penguasaan Kosakata Bahasa Arab (Mufradat) Melalui Penggunaan Media Kartu Kata Bergambar. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 9(1), 107–126.
- Fuad, Effendy Ahmad. 2005. *Matodologi Pengajaran Bahasa Arab*. Yogyakarta: Misykat Malang.
- Herlini Puspika Sari, S.S.,M.Pd.I. (2020) *muhadatsah dalam sehari-sehari*. *Cahaya Firdaus*
- Julianti, J., Susilawati, S., & Rizal Munir, D. (2022). Penggunaan Metode Dialog (Muhawaroh) dalam Keterampilan Berbicara Bahasa Arab Kelas VII di MTs Daarul Ma'arif Purwakarta . *Kalamuna: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban*, 3(2), 197–212. <https://doi.org/10.52593/klm.03.2.06>
- Luthfi, T., & Munir, D. R. (2021). Hubungan Mata Pelajaran Muatan Lokal Bahasa Arab Terhadap Kemampuan Baca Tulis Al-Quran Pada Siswa Kelas IX (Sembilan) SMP Al-Ihsan. *Kalamuna: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban*, 2(2), 172–185. <https://doi.org/10.52593/klm.02.2.05>
- Munir, D. R., & Fajar, A. (2023). Pendampingan Guru Dalam Pembelajaran Kosakata Bahasa Arab Menggunakan Teknik Pantomim. *JPM: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 206-211.
- Munir, D. R., & Fauzi, A. R. (2023). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Memahami Qowaid Ilmu Nahwu Dengan Menggunakan Media Rumus Arab Pegon. *JURNAL ILMIAH RESEARCH STUDENT*, 1(1), 221-228.
- Munir, D. R., & Nida, N. A. (2023). Penggunaan Media Puzzle Untuk Meningkatkan Minat Siswa Dalam Pembelajaran Bahasa Arab. *JURNAL ILMIAH RESEARCH STUDENT*, 1(2), 59-65.
- Munir, D. R., & Nurlatifah, S. (2023). Efektivitas “Metode Tebak Kata “Untuk Meningkatkan Penguasaan Mufrodlat Dalam Pembelajaran Bahasa Arab. *JURNAL ILMIAH RESEARCH STUDENT*, 1(2), 01-13.
- Munir, D. R., & Nurmawati, E. (2023). Metode Reward Dan Punishment Upaya Meningkatkan Penguasaan Mufrodlat Bahasa Arab. *JURNAL ILMIAH RESEARCH STUDENT*, 1(2), 14-27.

Rizal Munir, D., Maftuhah, M., Najmi, I., Amin, S., & Bensar, M. (2023). Singing Methods to Improve College Students' Arabic Vocabulary. *Multicultural Islamic Education Review*, 1(1), 52–62. <https://doi.org/10.23917/mier.v1i1.2677>
Sautaji Taujadin. *Almuhadatsah fillugatil Arabiyah. Bima 'had gontor*